

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satu fungsi dari sektor pertanian adalah sebagai penyedia pangan. Menurut Jhingan (2000:4-5), sektor pertanian mempunyai 5 fungsi bagi pembangunan suatu bangsa yaitu menyediakan surplus pangan yang semakin besar pada penduduk yang semakin meningkat, menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan tambahan penghasilan devisa melalui ekspor hasil pertanian secara terus menerus, meningkatkan pendapatan masyarakat dan sebagai penyedia bahan baku bagi industri.

Sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2010, kontribusi pertanian dalam perekonomian nasional mencapai Rp 985.470,5 Miliar dan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp 1.311.037,3 Miliar (Badan Pusat Statistik, 2014). Hal ini mengindikasikan besarnya peranan pertanian dalam memacu pertumbuhan nasional. Sektor tanaman bahan makanan termasuk tanaman pangan didalamnya juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, kontribusinya dalam perekonomian nasional mencapai Rp 482.377,1 Miliar dan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp 621.823,7 Miliar (Badan Pusat Statistik, 2014).

Salah satu komoditas pangan yang memiliki peran yang strategis dan penting di masyarakat Indonesia adalah beras. Beras selain sebagai makanan pokok, keberadaannya cukup melimpah dan sangat mudah dijangkau diseluruh lapisan masyarakat Indonesia. Produksi beras di Indonesia sesungguhnya begitu beragam jenis dan varietasnya diantaranya adalah beras merah.

Beras merah merupakan salah satu jenis beras di Indonesia yang mengandung gizi yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, beras merah mempunyai khasiat yang lebih dibandingkan dengan beras putih. Kandungan antianisamin dalam beras merah dapat menjadi antioksidan untuk mencegah timbulnya penyakit seperti jantung koroner, kanker, diabetes dan hipertensi. Komposisi gizi beras merah per 100 gram terdiri atas protein 7,5 gram, lemak 0,9 gram, karbohidrat 77,6 gram, kalsium 16 miligram, fosfor 163 gram, zat besi 0,3

gram, dan vitamin B1 0,21 gram, konsumsi beras merah tanpa penyosohan ternyata mengandung banyak serat, minyak alami, dan lemak (Direktorat Gizi Departemen kesehatan RI, 1996).

Faktor kesehatan dan keamanan dari makanan pokok merupakan hal yang sangat penting. Hal ini mengakibatkan masyarakat mulai banyak mengkonsumsi beras merah sebagai pengganti beras putih. Harga jual beras merah yang relatif lebih tinggi dari harga jual beras yang lain tidak menyurutkan minat konsumen untuk mengonsumsi beras merah. Untuk dapat meningkatkan minat konsumen pada beras merah perlu dilakukan strategi agar masyarakat beralih mengonsumsi beras merah. Salah satu cara yang baik yaitu dengan memberikan kepuasan kepada konsumen.

Menurut Purwanto (2012:59) kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang ia rasakan setelah mengonsumsi suatu produk atau jasa dibandingkan dengan harapannya. Setelah mengonsumsi suatu produk atau jasa, konsumen akan memiliki perasaan puas atau tidak puas atas produk atau jasa yang dikonsumsinya.

Menurut Sumarwan (2011:386) kepuasan akan mendorong seorang konsumen untuk melakukan pembelian ulang. Sebaliknya perasaan yang tidak puas akan menyebabkan konsumen kecewa dan menghentikan pembelian produk tersebut.

B. Rumusan Masalah

Beras merah mulai diminati oleh masyarakat di Kota Padang terutama di tingkat rumah tangga, namun tingkat konsumsi beras merah masih relatif sedikit jika dibandingkan dengan beras putih. Hal ini terutama disebabkan oleh harganya yang relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan beras putih. Harga yang relatif tinggi ini selain didasarkan pada manfaat beras merah bagi kesehatan, juga dikarenakan produksinya yang lebih rendah dan sulit didapat dibandingkan dengan beras putih. Harga beras merah yang relatif tinggi dan terbatasnya ketersediaan beras merah, menyebabkan beras merah sebagai produk pangan yang kurang dikenal oleh masyarakat umum. Hanya sedikit orang yang sudah mengetahui akan manfaat beras merah yang lebih besar dibandingkan beras putih.

Banyaknya manfaat yang terkandung didalam beras merah, sudah mulai banyak orang yang menjadikan beras merah ini sebagai peluang usaha. Beberapa merek usaha beras merah yang dipasarkan di Kota Padang adalah beras merah merek Geri, Berasku dan beras merah Natural Cap Hati. Dari ketiga merek tersebut, hanya beras merah merek Geri yang memiliki lokasi produksi di Kota Padang yaitu di Air Tawar, sedangkan Berasku dan beras merah Natural Cap Hati berasal dari Sumatera Utara dan Pasaman Barat. Dari segi harga, beras merah merek Geri memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan pesaingnya, dari segi ukuran kemasan pun ketiga merek beras merah ini juga memiliki ukuran yang berbeda (Lampiran 1).

Beras merah merek Geri ini dipasarkan ke semua kabupaten yang ada di Sumatera Barat, kecuali Mentawai, Pesisir Selatan dan Pasaman Barat. Untuk Kota Padang ada 9 swalayan yang merupakan pengecer dari beras merah merek Geri. Dari 9 swalayan tersebut memiliki masing – masing toko yang lebih dari satu, dimana total toko dari 9 swalayan tersebut yang tersebar di Kota Padang adalah 28 toko (Lampiran 2). Dalam penelitian ini hanya mengambil tiga swalayan yaitu Citra, Budiman, SJS Plaza dengan pertimbangan bahwa tiga swalayan tersebut adalah swalayan terbesar dari sembilan swalayan yang merupakan pengecer dari beras merah merek Geri. Dimana ketiga swalayan tersebut lebih banyak memasok beras merah merek Geri dibandingkan ke enam swalayan lainnya yang dapat dilihat pada Lampiran 3.

Banyaknya merek beras merah yang dipasarkan di Kota Padang, maka memaksa usaha beras merah merek Geri untuk mempertahankan konsumen dan terus berupaya untuk meningkatkan penjualannya. Meskipun usaha beras merah merek Geri memiliki tingkat penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya (Berasku dan Beras Merah Natural Cap Hati), akan tetapi penjualan yang didapatkan oleh usaha beras merah merek Geri di tiga swalayan di Kota Padang setiap bulannya tidak selalu meningkat (Lampiran 3). Hal tersebut membuat pemahaman kebutuhan dan meningkatkan kepuasan konsumen merupakan suatu hal yang penting dilakukan agar konsumen tidak beralih kepada pesaing.

Menurut Tjiptono (2008:96) menyatakan bahwa kepuasan konsumen merupakan hal yang sangat penting kaitannya dengan pengembangan usaha.

Pelanggan yang mempunyai loyalitas yang tinggi akan senantiasa menggunakan produk atau jasa yang disediakan perusahaan, dan tidak akan terpengaruh jasa yang ditawarkan pihak lain. Kepuasan konsumen juga dipengaruhi oleh kualitas produk. Kualitas produk sangat penting kaitannya dengan eksistensi dan perkembangan keberhasilan perusahaan. Kualitas produk akan berpengaruh pada kepuasan pelanggan yang pada akhirnya akan berdampak pada loyalitas pelanggan pada penyedia produk tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Beras Merah Merek Geri di Kota Padang** “ dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik konsumen beras merah merek Geri di Kota Padang?
2. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen terhadap beras merah merek Geri di Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan karakteristik konsumen beras merah merek Geri di Kota Padang.
2. Menganalisis tingkat kepuasan konsumen terhadap beras merah merek Geri di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti :

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Serta sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

2. Bagi Perusahaan :

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sebagai bahan evaluasi dalam perumusan strategi, kegiatan dan memberikan informasi mengenai karakteristik

konsumen yang akan memberikan dampak positif terhadap tingkat kepuasan konsumen, penjualan, dan laba perusahaan.

3. Bagi Pembaca :

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal mempelajari dan meneliti perilaku konsumen khususnya pada bidang kepuasan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai keterangan atau bahan acuan untuk melakukan penelitian mengenai kepuasan konsumen selanjutnya.

